

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan keputusan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Learning cycle 5E* Dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII Di MTs.S. PPM Babussalam, maka dapat ditarik determinasi sebagai berikut.

Nilai pukul rata hasil *posttest* kelas kontrol adalah sebesar 76,16, sudah di atas nilai KKM, dengan skor terendah ialah 64 dan nilai tertinggi ialah 92. Sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,08 dan sudah di atas nilai KKM, dengan nilai terendah adalah 72 dan nilai tertinggi adalah 99. Berdasarkan uji t didapatkan nilai t-hitung sebesar 4,892 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,993. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning cycle 5E* dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII di MTs.S. PPM Babussalam.

Analisis rekapitulasi nilai menunjukkan supaya sekotah aspek penilaian terkabul dengan bilangan tinggi. Persentase penilaian laporan praktikum kelas VII B yaitu sebesar 81,4% dan kelas VII C sebesar 86% termasuk kategori tinggi dan persentase penilaian karya tulis essay yaitu kelas VII B sebesar 84% dan kelas VII C sebesar 80% termasuk kategori tinggi.

Hasil analisis kuesioner respon siswa menunjukkan bahwa terdapat 95,2% siswa merespon positif penggunaan model penataran *learning cycle 5E* dengan metode eksperimen pada materi polusi lingkungan. Mereka menunjukkan minat yang tinggi serta sikap yang positif terhadap pembelajaran.

Hasil analisis data lembar observasi psikomotorik siswa menunjukkan bahwa sebanyak 82,4% siswa menunjukkan keaktifan kinerja dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan kajian yang telah dijalankan, nasihat yang boleh penyelidik berikan kepada penyelidik seterusnya yang mengambil topik yang sama atau guru yang akan mengajar menggunakan model naik taraf kitaran pembelajaran 5E dengan kaedah eksperimen ini adalah benar-benar persediaan yang matang bermula daripada mereka bentuk rancangan pengajaran. Aktiviti dalam fasa penglibatan hendaklah menghubungkan bahan yang akan dipelajari dengan bahan yang telah dipelajari sebelum ini. Fase *exploration* yang berupa kegiatan eksperimen harus sehati dengan teori yang didalami dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan kondisi yang mendukung. Kegiatan di fase *explanation* harus benar-benar diperhatikan karena di fase ini sering muncul gejala-gejala miskonsepsi yang dialami peserta didik. Kegiatan di fase *elaboration* mesti benar-benar mendukung penerapan pengetahuan siswa dalam situasi yang baru dan nyata. Dan fase *evaluation* adalah fase menilai hasil belajar murid yang sebaiknya mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Model penataran *learning cycle 5E* dengan metode eksperimen adalah model penataran yang terdiri atas 5 fase yang membutuhkan banyak waktu untuk dapat menyelesaikan semua fasenya. Maka guru harus benar-benar mahir menggunakan waktu dan mengendalikan kondisi kelas agar tetap kondusif dan tidak membuang waktu.